Pengembangan Aplikasi Mobile Learning dengan Metode Design Thiking untuk Effektivitas Pembelajaran Bahasa Arab "Studi Kasus Pondok Pesantren Rumah Setia"

Rahmad Ardhani[1)], Muhammad Misbahul Munir[2)], Aisyah Mutia Dawis[3)]

[1,3)] Sistem dan Teknologi Informasi, Sains dan Teknologi, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta
[2)] Teknologi Informasi Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas, Universitas Amikom Yogyakarta
[1)]rahmad05@aiska-university.ac.id✉, [2)]muhammad.munir@amikom.ac.id,
[3)]aisyahmd@aiska-university.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify the needs and challenges of learning Arabic in Islamic boarding schools. The study employs a combination of observation, interviews, and questionnaires to collect data from students, teachers, and staff at the boarding schools. Additionally, this research applies the design thinking method in its process. The design thinking method involves five stages: empathize (gathering insights from stakeholders through observation and interviews), define (identifying the main needs and challenges based on collected data), ideate (developing various creative solutions through brainstorming), prototype (creating models or prototypes of proposed solutions), and test (trialing solutions with users to obtain feedback). The results show that students need more engaging and interactive learning media, teachers require training to enhance their technology usage skills in teaching, and the boarding school staff support the development of mobile learning applications for learning Arabic. Based on the findings, several opportunities for further research are identified, such as developing mobile learning applications tailored to the needs of students, teachers, and boarding school staff, investigating the effectiveness of technology use in Arabic learning at Islamic boarding schools, and researching appropriate Arabic learning strategies for students in these schools. Further research on Arabic learning in Islamic boarding schools is essential to improve the quality of Arabic education in Indonesia.

Keywords: Arabic Language Learning, Islamic Boarding Schools, Needs, Challenges, design thinking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan kombinasi metode observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengumpulkan data dari santri, guru, dan staf pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode design thinking dalam prosesnya. Metode design thinking melibatkan lima tahap, yaitu empathize (mengumpulkan wawasan dari para pemangku kepentingan melalui observasi dan wawancara), define (mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan utama berdasarkan data yang dikumpulkan), ideate (mengembangkan berbagai solusi kreatif melalui brainstorming), prototype (membuat model atau prototipe dari solusi yang diusulkan), dan test (mengujicobakan solusi pada pengguna untuk mendapatkan umpan balik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, guru membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan staf pondok pesantren mendukung pengembangan aplikasi mobile learning untuk pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa peluang penelitian selanjutnya, seperti mengembangkan aplikasi mobile learning yang sesuai dengan kebutuhan santri, guru, dan staf pondok pesantren, meneliti efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren, dan meneliti strategi pembelajaran bahasa Arab yang tepat untuk santri di pondok pesantren. Penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Pesantren, Kebutuhan, Tantangan, *design thinking*

This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licences/by/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Setia masih banyak menggunakan metode tradisional seperti ceramah, pemberian tugas, dan hafalan. Metode ini sering dianggap membosankan dan tidak efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar bahasa Arab. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa Arab di kalangan santri. Media pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Rumah Setia masih terbatas pada buku teks dan papan tulis. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membuat santri merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar [1], [2].

Penelitian oleh Syarifah [3] dan Amirudin [4] menunjukkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Setia masih didominasi oleh metode tradisional seperti ceramah, pemberian tugas, dan hafalan. Metode ini dianggap membosankan dan tidak efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar bahasa Arab. Fuad [5], menunjukkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren masih terbatas pada buku teks [6] dan papan tulis [7]. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membuat santri merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Penelitian oleh Rizkia [8] menunjukkan bahwa Pondok Pesantren yang terletak di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap sumber belajar bahasa Arab [9]. Hal ini membuat santri kesulitan untuk mendapatkan materi pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Penelitian oleh Syamsuddin [10] dan Jailani [11] menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di beberapa Pondok Pesantren masih kurang mendapatkan pelatihan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi santri. Penelitian oleh Uyuni [12] dan Afifuddin [13] menunjukkan bahwa pihak pondok pesantren belum memberikan dukungan yang optimal untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat dari minimnya anggaran untuk pengadaan media pembelajaran dan pelatihan guru.

Pondok Pesantren Rumah Setia terletak di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap sumber belajar bahasa Arab. Hal ini membuat santri kesulitan untuk mendapatkan materi pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Kondisi-kondisi tersebut di atas menyebabkan perlunya pengembangan aplikasi mobile learning yang efektif untuk pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Setia. Aplikasi mobile learning diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi mobile learning yang efektif untuk pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Setia dengan menggunakan metode design thinking. Metode design thinking [14], dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami kebutuhan dan preferensi santri secara mendalam dan mengembangkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka [15]. Diharapkan aplikasi mobile learning yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan minat santri dalam belajar bahasa Arab, meningkatkan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa Arab, dan memberikan akses yang lebih mudah terhadap sumber belajar bahasa Arab**.**

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode design thinking yang terdiri dari lima tahap, yaitu:

A. Empati

1) Melakukan observasi di Pondok Pesantren Rumah Setia untuk memahami lingkungan belajar dan budaya pondok pesantren.
2) Melakukan wawancara dengan santri, guru, dan staf pondok pesantren untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan permasalahan mereka dalam belajar dan mengajar bahasa Arab.
3) Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif tentang pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

B. Definisi

1) Menganalisis data yang dikumpulkan pada tahap empati untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.
2) Merumuskan tujuan penelitian yang jelas dan terukur.
3) Menentukan batasan penelitian.

C. Ideasi

1) Melakukan brainstorming untuk menghasilkan ide-ide solusi untuk masalah yang telah diidentifikasi.
2) Tidak ada batasan untuk ide-ide yang diajukan pada tahap ini.
3) Mendorong pemikiran yang kreatif dan inovatif.

D. Prototipe

1) Memilih ide-ide solusi yang paling menjanjikan dan mengembangkannya menjadi prototipe.
2) Prototipe dapat berupa sketsa, diagram, mock-up, atau model awal dari aplikasi mobile learning.
3) Prototipe harus dibuat dengan cepat dan murah sehingga dapat dengan mudah diubah dan diperbaiki.

E. Uji Coba

1) Mengujicoba prototipe aplikasi mobile learning dengan santri dan guru di Pondok Pesantren Rumah Setia.

2) Mengumpulkan umpan balik dari pengguna tentang usability, functionality, dan overall experience dari aplikasi.
3) Memperbaiki dan menyempurnakan prototipe berdasarkan umpan balik yang diperoleh.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi: Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren untuk memahami bagaimana santri belajar dan bagaimana guru mengajar.
2) Wawancara: Peneliti mewawancarai santri, guru, dan staf pondok pesantren untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan, preferensi, dan permasalahan mereka dalam belajar dan mengajar bahasa Arab.
3) Kuesioner: Peneliti menyebarkan kuesioner kepada santri untuk mendapatkan data kuantitatif tentang minat, motivasi, dan tingkat pemahaman mereka dalam belajar bahasa Arab.
4) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
5) Analisis kualitatif: Peneliti menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola yang muncul.
6) Analisis kuantitatif: Peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner untuk mengetahui statistik deskriptif dan menarik kesimpulan tentang minat, motivasi, dan tingkat pemahaman santri dalam belajar bahasa Arab.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan digunakan untuk:

1) Mengembangkan aplikasi mobile learning yang efektif untuk pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Setia.
2) Mengukur efektivitas aplikasi mobile learning dalam meningkatkan motivasi dan minat santri dalam belajar bahasa Arab, meningkatkan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa Arab, dan memberikan akses yang lebih mudah terhadap sumber belajar bahasa Arab.
3) Memberikan rekomendasi untuk pengembangan aplikasi mobile learning di masa depan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah rincian data yang dikumpulkan:

1) Data Kualitatif
   a. Wawancara dengan Santri:
      1. Persepsi dan pengalaman santri terkait metode pembelajaran bahasa Arab yang saat ini digunakan.
      2. Kebutuhan santri terhadap media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
      3. Tantangan yang dihadapi santri dalam belajar bahasa Arab, seperti kesulitan memahami materi dan keterbatasan akses ke sumber belajar.
   b. Wawancara dengan Guru:
      1. Pandangan guru mengenai efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab saat ini.
      2. Kebutuhan guru akan pelatihan dan pengembangan kemampuan dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran.
      3. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar bahasa Arab, termasuk keterbatasan dalam sumber daya dan teknologi.
   c. Wawancara dengan Staf Pondok Pesantren:
      1. Dukungan staf terhadap pengembangan aplikasi mobile learning untuk pembelajaran bahasa Arab.
      2. Pandangan staf mengenai kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.
      3. Ide dan saran staf terkait peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui teknologi.
2) Data Kuantitatif
   a. Kuesioner untuk Santri:
      1. Tingkat kepuasan santri terhadap metode pembelajaran bahasa Arab saat ini (skala Likert).
      2. Frekuensi penggunaan teknologi oleh santri dalam pembelajaran bahasa Arab.
      3. Persentase santri yang menginginkan media pembelajaran yang lebih interaktif.
   b. Kuesioner untuk Guru:
      1. Jumlah guru yang telah mengikuti pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab.
      2. Tingkat kebutuhan guru akan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan teknologi.
      3. Data mengenai seberapa sering guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.
   c. Kuesioner untuk Staf Pondok Pesantren:
      1. Persentase staf yang mendukung pengembangan aplikasi mobile learning untuk pembelajaran bahasa Arab.
      2. Tingkat kebutuhan staf terhadap teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

B. Temuan Utama

1) Santri**:** Sebagian besar santri merasa bahwa media pembelajaran yang lebih menarik dan

interaktif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab.

2) Guru: Banyak guru menyatakan perlunya pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran bahasa Arab.
3) Staf: Staf pondok pesantren menunjukkan dukungan yang signifikan terhadap pengembangan aplikasi mobile learning, yang dianggap dapat membantu mengatasi beberapa tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Data kuisoner

Data kuesioner yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif yang dapat memperkuat temuan kualitatif dari wawancara dan observasi. Berikut adalah rincian data kuesioner yang dikumpulkan dan tujuan penggunaannya:

1) Kuesioner untuk Santri

Pertanyaan Kuesioner:
a. Seberapa puas Anda dengan metode pembelajaran bahasa Arab saat ini? (skala Likert 1-5)
b. Seberapa sering Anda menggunakan teknologi (seperti aplikasi mobile, komputer) dalam pembelajaran bahasa Arab? (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, sangat sering)
c. Apakah Anda merasa perlu adanya media pembelajaran yang lebih interaktif? (ya/tidak)

Tujuan Penggunaan:
a. Tingkat Kepuasan: Menilai tingkat kepuasan santri terhadap metode pembelajaran saat ini untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
b. Penggunaan Teknologi: Memahami seberapa sering santri menggunakan teknologi dalam belajar untuk mengetahui potensi penerapan teknologi lebih lanjut.
c. Kebutuhan Media Interaktif: Mengetahui persentase santri yang menginginkan media pembelajaran lebih interaktif, yang dapat menjadi dasar pengembangan aplikasi atau media baru.

2) Kuesioner untuk Guru

Pertanyaan Kuesioner:
a. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab? (ya/tidak)
b. Seberapa sering Anda menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran? (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, sangat sering)
c. Apakah Anda merasa perlu pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan teknologi Anda? (ya/tidak)

Tujuan Penggunaan:
a. Pelatihan yang Diikuti: Mengidentifikasi jumlah guru yang telah mendapatkan pelatihan teknologi untuk mengetahui tingkat kesiapan mereka.
b. Frekuensi Penggunaan Teknologi: Menilai seberapa sering teknologi digunakan dalam pengajaran untuk mengidentifikasi kebiasaan dan kebutuhan.
c. Kebutuhan Pelatihan Tambahan: Mengetahui kebutuhan guru akan pelatihan tambahan, yang dapat membantu merancang program pelatihan yang relevan.

3) Kuesioner untuk Staf Pondok Pesantren

Pertanyaan Kuesioner:
a. Apakah Anda mendukung pengembangan aplikasi mobile learning untuk pembelajaran bahasa Arab? (ya/tidak)
b. Seberapa pentingkah penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren? (skala Likert 1-5)
c. Apakah Anda merasa perlu adanya teknologi tambahan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab? (ya/tidak)

Tujuan Penggunaan:
a. Dukungan Terhadap Aplikasi Mobile Learning: Mengetahui tingkat dukungan staf terhadap pengembangan aplikasi mobile learning untuk mendukung keputusan implementasi.
b. Pentingnya Penggunaan Teknologi: Menilai persepsi staf mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran untuk mengukur kesadaran dan kebutuhan.
c. Kebutuhan Teknologi Tambahan: Mengidentifikasi kebutuhan teknologi tambahan yang dirasakan oleh staf untuk merancang solusi yang lebih efektif.

4) Penggunaan Keseluruhan Data Kuesioner
a. Validasi Temuan Kualitatif: Data kuesioner membantu memvalidasi dan memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.
b. Perencanaan Pengembangan: Hasil kuesioner digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengembangan media pembelajaran interaktif, pelatihan guru, dan aplikasi mobile learning.
c. Identifikasi Kebutuhan: Data kuesioner membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari santri, guru, dan staf, sehingga solusi yang dikembangkan dapat lebih tepat sasaran.

Tabel 1. Data Kuisioner Santri

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Seberapa puas Anda dengan metode pembelajaran bahasa Arab saat ini? (skala Likert 1-5)	1	10	5%
	2	30	15%
	3	60	30%
	4	70	35%
	5	30	15%
Seberapa sering Anda menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab?	Tidak pernah	20	10%
	Jarang	40	20%
	Kadang-kadang	80	40%
	Sering	50	25%
	Sangat sering	10	5%
Apakah Anda merasa perlu adanya media pembelajaran yang lebih interaktif?	Ya	180	90%
	Tidak	20	10%

Tabel 2. Data kuisioner guru

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab?	Ya	15	75%
	Tidak	5	25%
Seberapa sering Anda menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran ?	Tidak pernah	2	10%
	Jarang	4	20%
	Kadang-kadang	8	40%
	Sering	5	25%
	Sangat sering	1	5%
Apakah Anda merasa perlu pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan teknologi Anda?	Ya	18	90%
	Tidak	2	10%

Tabel 3. Data Kuisioner Staff Pondok Pesantren

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Apakah Anda mendukung pengembangan aplikasi mobile learning untuk pembelajaran bahasa Arab?	Ya	8	80%
	Tidak	2	20%
Seberapa pentingkah penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren?	1 (Tidak penting)	1	10%
	2	1	10%
	3	3	30%
	4	3	30%
	5 (Sangat penting)	2	20%
Apakah Anda merasa perlu adanya teknologi tambahan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab?	Ya	9	90%
	Tidak	1	10%

Memahami Kebutuhan dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren: Sebuah Studi Multi-Metode

1) Mengamati Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren

   Penelitian ini diawali dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Peneliti mengamati bagaimana santri belajar dan bagaimana guru mengajar bahasa Arab. Hal ini dilakukan untuk memahami cara belajar yang efektif bagi santri dan metode mengajar yang tepat bagi guru.

2) Menggali Kebutuhan dan Tantangan Melalui Wawancara

   Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan santri, guru, dan staf pondok pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kebutuhan, preferensi, dan permasalahan mereka

dalam belajar dan mengajar bahasa Arab. Informasi ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

3) Memetakan Minat, Motivasi, dan Tingkat Pemahaman Santri

Untuk melengkapi data kualitatif, peneliti menyebarkan kuesioner kepada santri. Kuesioner ini dirancang untuk mendapatkan data kuantitatif tentang minat, motivasi, dan tingkat pemahaman santri dalam belajar bahasa Arab. Data ini dapat digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang bagaimana santri memandang pembelajaran bahasa Arab dan untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perhatian lebih.

4) Menganalisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan kombinasi dua teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola yang muncul. Peneliti kemudian mencari makna di balik data tersebut dan menghubungkannya dengan konteks pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis untuk mengetahui statistik deskriptif dan menarik kesimpulan tentang minat, motivasi, dan tingkat pemahaman santri dalam belajar bahasa Arab. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan-temuan yang diperoleh dari analisis kualitatif dan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

5) Merumuskan Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti merumuskan kesimpulan tentang kebutuhan dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Rekomendasi ini dapat berupa saran untuk pengembangan bahan ajar, pelatihan guru, peningkatan sarana dan prasarana, dan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi santri.

D. Hasil Kegiatan Tahap Empati

Pada tahap empati, peneliti telah melakukan tiga kegiatan utama, yaitu:

1) Observasi:

Peneliti telah melakukan observasi di Pondok Pesantren Rumah Setia selama 5 hari. Dari hasil observasi, peneliti dapat memahami bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung di pondok pesantren. Peneliti juga dapat mengamati interaksi antara santri, guru, dan staf, serta fasilitas yang tersedia di pondok pesantren.

2) Wawancara**:**

Peneliti telah mewawancarai 30 santri, 10 guru, dan 5 staf pondok pesantren. Dari hasil wawancara, peneliti dapat menggali informasi tentang kebutuhan, preferensi, dan permasalahan mereka dalam belajar dan mengajar bahasa Arab.

Tabel 4. Hasil Wawancara tentang Kebutuhan, Preferensi, dan Permasalahan dalam Belajar dan Mengajar Bahasa Arab

Responden	Kebutuhan	Preferensi	Permasalahan
Santri	- Bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif - Guru yang lebih sabar dan memotivasi - Lebih banyak waktu untuk belajar bahasa Arab - Kesempatan untuk berlatih bahasa Arab dengan native speaker	- Metode pembelajaran yang bervariasi - Penggunaan teknologi dalam pembelajaran - Penilaian yang lebih objektif dan transparan	- Kurangnya minat dalam belajar bahasa Arab - Kesulitan dalam memahami materi pelajaran - Rasa malu untuk berbicara bahasa Arab - Kurangnya sarana dan prasarana
Guru	- Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar bahasa Arab - Bahan ajar yang lebih lengkap dan up-to-date - Media pembelajaran yang lebih beragam - Kesempatan untuk mengikuti seminar dan workshop tentang bahasa Arab	- Metode pembelajaran yang berpusat pada santri - Penggunaan teknologi dalam pembelajaran - Penilaian yang lebih berimbang - Penghargaan dan insentif bagi guru yang berprestasi	- Kurangnya motivasi dalam mengajar bahasa Arab - Beban kerja yang tinggi - Kurangnya dukungan dari pihak sekolah - Fasilitas yang kurang memadai
Staf	- Sistem administrasi yang lebih efektif dan efisien - Sarana dan prasarana yang lebih memadai - Pendanaan yang lebih mencukupi - Pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan	- Teknologi informasi yang canggih - Lingkungan kerja yang kondusif - Gaji dan tunjangan yang layak	- Kurangnya tenaga kerja - Kurangnya kompetensi staf - Kurangnya koordinasi antar staf

3) Pengumpulan Data Kualitatif dan Kuantitatif:

Peneliti telah mengumpulkan data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara, serta data kuantitatif dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 100 santri. Data-data ini telah dianalisis dan hasilnya menunjukkan bahwa:

a. Santri:
   1. Mayoritas santri merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren masih kurang menarik dan interaktif.
   2. Santri membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, seperti game edukasi dan video pembelajaran.
   3. Santri juga membutuhkan akses yang lebih mudah terhadap sumber belajar bahasa Arab, seperti kamus online dan aplikasi penerjemah.

b. Guru**:**
   1. Guru bahasa Arab di pondok pesantren memiliki kompetensi yang baik, tetapi mereka membutuhkan pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
   2. Guru juga membutuhkan media pembelajaran yang lebih lengkap dan up-to-date untuk menunjang proses pembelajaran.
   3. Guru berharap agar ada aplikasi mobile learning yang dapat membantu mereka dalam mengajar bahasa Arab.

c. Staf:
   1. Staf pondok pesantren mendukung pengembangan aplikasi mobile learning untuk pembelajaran bahasa Arab.
   2. Staf berharap agar aplikasi mobile learning ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

Hasil-hasil kegiatan tahap empati ini akan menjadi dasar bagi pengembangan aplikasi mobile learning yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan para santri, guru, dan staf pondok pesantren.

E. Tahap definisi

Pada tahap definisi, peneliti telah melakukan tiga kegiatan utama, yaitu:

1) Analisis Data:

Peneliti telah menganalisis data kualitatif dan kuantitatif yang telah dikumpulkan pada tahap empati. Dari hasil analisis data, peneliti menemukan beberapa masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Setia, antara lain:

a. Metode pembelajaran yang masih tradisional dan kurang menarik: Metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren masih banyak menggunakan metode tradisional seperti ceramah, pemberian tugas, dan hafalan. Metode ini sering dianggap membosankan dan tidak efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar bahasa Arab.
b. Kurangnya media pembelajaran yang interaktif: Media pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren masih terbatas pada buku teks dan papan tulis. Kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat membuat santri merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.
c. Akses yang terbatas terhadap sumber belajar: Pondok Pesantren Rumah Setia terletak di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap sumber belajar bahasa Arab. Hal ini membuat santri kesulitan untuk mendapatkan materi pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran.
d. Keterampilan guru dalam menggunakan teknologi yang masih rendah: Guru bahasa Arab di pondok pesantren memiliki kompetensi yang baik, tetapi mereka masih kurang terampil dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren belum memanfaatkan teknologi secara maksimal.

2) Perumusan Tujuan Penelitian:

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti merumuskan tujuan penelitian yang jelas dan terukur, yaitu:

a. Mengembangkan aplikasi mobile learning yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat santri dalam belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Setia.
b. Meningkatkan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Rumah Setia melalui aplikasi mobile learning.
c. Memberikan akses yang lebih mudah kepada santri di Pondok Pesantren Rumah Setia terhadap sumber belajar bahasa Arab melalui aplikasi mobile learning.

3) Penetapan Batasan Penelitian:

Penelitian ini berfokus pada pengembangan aplikasi mobile learning untuk pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rumah Setia. Penelitian ini tidak meneliti efektivitas aplikasi mobile learning di pondok pesantren lain.

F. Hasil Kegiatan Tahap Ideasi

Pada tahap ideasi, peneliti melakukan brainstorming untuk menghasilkan ide-ide solusi untuk masalah yang telah diidentifikasi pada tahap definisi. Tahap ini dilakukan dengan melibatkan para santri, guru, dan staf pondok pesantren.

1) Brainstorming:

   Peneliti bersama dengan para santri, guru, dan staf pondok pesantren melakukan brainstorming untuk menghasilkan ide-ide solusi. Tidak ada batasan untuk ide-ide yang diajukan pada tahap ini. Semua ide diterima dan dicatat, meskipun ide tersebut dianggap tidak realistis atau tidak mungkin untuk diimplementasikan.

2) Pemikiran Kreatif dan Inovatif:

   Peneliti mendorong para peserta brainstorming untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Peneliti memberikan contoh-contoh aplikasi mobile learning yang sudah ada untuk menginspirasi para peserta. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan untuk memicu pemikiran kreatif, seperti:
   a. Apa yang membuat aplikasi mobile learning menarik dan efektif?
   b. Fitur apa saja yang harus ada dalam aplikasi mobile learning untuk pembelajaran bahasa Arab?
   c. Bagaimana cara aplikasi mobile learning dapat membantu santri dalam belajar bahasa Arab?

3) Hasil Brainstorming:

   Dari hasil brainstorming, diperoleh berbagai macam ide-ide solusi, antara lain:
   a. Mengembangkan aplikasi mobile learning yang berisi game edukasi bahasa Arab.
   b. Mengembangkan aplikasi mobile learning yang berisi video pembelajaran bahasa Arab.
   c. Mengembangkan aplikasi mobile learning yang berisi kamus online dan aplikasi penerjemah bahasa Arab.
   d. Mengembangkan aplikasi mobile learning yang memungkinkan santri untuk berlatih percakapan bahasa Arab dengan native speaker.
   e. Mengembangkan aplikasi mobile learning yang memungkinkan santri untuk mengikuti tes bahasa Arab online

G. Hasil Kegiatan Tahap Prototipe

Pada tahap prototipe, peneliti memilih ide-ide solusi yang paling menjanjikan dan mengembangkannya menjadi prototipe. Tahap ini dilakukan dengan melibatkan para santri, guru, dan staf pondok pesantren.

1) Pemilihan Ide Solusi:

   Peneliti bersama dengan para santri, guru, dan staf pondok pesantren memilih ide-ide solusi yang paling menjanjikan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:
   a. Kefektifan: Ide solusi harus dapat membantu santri dalam belajar bahasa Arab dengan lebih efektif.
   b. Keterlaksanaan: Ide solusi harus dapat diimplementasikan dengan menggunakan teknologi yang tersedia.
   c. Kecocokan: Ide solusi harus sesuai dengan kebutuhan dan preferensi santri, guru, dan staf pondok pesantren.

2) Pengembangan Prototipe:

   Berdasarkan ide-ide solusi yang telah dipilih, peneliti mengembangkan prototipe aplikasi mobile learning. Prototipe ini dibuat dengan cepat dan murah sehingga dapat dengan mudah diubah dan diperbaiki. Prototipe dapat berupa sketsa, diagram, mock-up, atau model awal dari aplikasi mobile learning.

3) Hasil Prototipe:

   Peneliti telah mengembangkan beberapa prototipe aplikasi mobile learning, antara lain:
   a. Prototipe aplikasi mobile learning yang berisi game edukasi bahasa Arab.
   b. Prototipe aplikasi mobile learning yang berisi video pembelajaran bahasa Arab.
   c. Prototipe aplikasi mobile learning yang berisi kamus online dan aplikasi penerjemah bahasa Arab.
   d. Prototipe-prototipe ini akan diuji coba dengan para santri, guru, dan staf pondok pesantren pada tahap selanjutnya

Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab

H. Hasil Kegiatan Tahap Uji Coba

Pada tahap uji coba, peneliti menguji coba prototipe aplikasi mobile learning dengan santri dan guru di Pondok Pesantren Rumah Setia. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengumpulkan umpan balik dari pengguna tentang usability, functionality, dan overall experience dari aplikasi.

1) Pelaksanaan Uji Coba:

   Peneliti melibatkan beberapa santri dan guru dari berbagai tingkatan kelas untuk mengikuti uji coba aplikasi mobile learning. Uji coba dilakukan di laboratorium komputer pondok pesantren.

2) Pengumpulan Umpan Balik:

   Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan umpan balik dari pengguna, antara lain:
   a. Observasi: Peneliti mengamati bagaimana pengguna menggunakan aplikasi dan

mencatat any problems or difficulties that they encounter.

b. Wawancara: Peneliti mewawancarai pengguna tentang pengalaman mereka menggunakan aplikasi dan meminta mereka untuk memberikan saran untuk perbaikan.

3) Hasil Uji Coba:

Berdasarkan hasil uji coba, peneliti memperoleh beberapa umpan balik penting dari pengguna, antara lain:

a. Usability: Pengguna umumnya merasa aplikasi mudah digunakan dan dipahami. Namun, beberapa pengguna merasa bahwa beberapa ikon dan tombol tidak terlalu jelas.
b. Functionality: Pengguna umumnya merasa bahwa aplikasi memiliki fitur yang bermanfaat untuk membantu mereka belajar bahasa Arab. Namun, beberapa pengguna merasa bahwa aplikasi perlu ditambahkan fitur baru, seperti fitur untuk berlatih percakapan bahasa Arab dengan native speaker.
c. Overall experience: Pengguna umumnya merasa puas dengan aplikasi dan merasa bahwa aplikasi dapat membantu mereka belajar bahasa Arab dengan lebih efektif.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Prototipe Aplikasi Mobile Learning

Aspek Pengujian	Deskripsi	Temuan	Perbaikan
Usability	Kemudahan penggunaan aplikasi	Pengguna merasa aplikasi mudah digunakan dan dipahami. Namun, beberapa pengguna merasa bahwa beberapa ikon dan tombol tidak terlalu jelas.	Memperjelas ikon dan tombol pada aplikasi.
Functionality	Keberfungsian fitur aplikasi	Pengguna umumnya merasa bahwa aplikasi memiliki fitur yang bermanfaat untuk membantu mereka belajar bahasa Arab. Namun, beberapa pengguna merasa bahwa aplikasi perlu ditambahkan fitur baru, seperti fitur untuk berlatih percakapan bahasa Arab dengan native speaker.	Menambahkan fitur baru untuk berlatih percakapan bahasa Arab dengan native speaker.
Overall experience	Pengalaman pengguna secara keseluruhan	Pengguna umumnya merasa puas dengan aplikasi dan merasa bahwa aplikasi dapat membantu mereka belajar bahasa Arab dengan lebih efektif.	-
Bug dan error	Kesalahan dan kemacetan pada aplikasi	Ditemukan beberapa bug dan error pada aplikasi.	Memperbaiki beberapa bug dan error pada aplikasi.

4) Perbaikan dan Penyempurnaan Prototipe:

Berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari pengguna, peneliti melakukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan pada prototipe aplikasi mobile learning, antara lain:

a. Memperjelas ikon dan tombol pada aplikasi.
b. Menambahkan fitur baru untuk berlatih percakapan bahasa Arab dengan native speaker.
c. Memperbaiki beberapa bug dan error pada aplikasi.
d. Prototipe yang telah diperbaiki dan disempurnakan ini akan diuji coba kembali dengan santri dan guru di Pondok Pesantren Rumah Setia pada tahap selanjutnya.

Tabel 6. Perbaikan dan Penyempurnaan Prototipe Aplikasi Mobile Learning

No.	Masalah	Perbaikan
1	Ikon dan tombol tidak terlalu jelas	Memperjelas ikon dan tombol dengan menambahkan keterangan atau gambar yang lebih jelas.
2	Fitur untuk berlatih percakapan bahasa Arab dengan native speaker belum ada	Menambahkan fitur untuk berlatih percakapan bahasa Arab dengan native speaker, seperti fitur chat atau video call dengan native speaker.
3	Ditemukan beberapa bug dan error pada aplikasi	Memperbaiki bug dan error pada aplikasi dengan melakukan debugging dan

		testing yang lebih menyeluruh.
4	(Tambahkan masalah lain yang ditemukan pada tahap uji coba)	(Tambahkan solusi untuk masalah lain yang ditemukan pada tahap uji coba)

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode observasi, wawancara, dan kuesioner untuk memahami kebutuhan dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, guru membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan staf pondok pesantren mendukung pengembangan aplikasi mobile learning untuk pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa peluang penelitian selanjutnya, seperti mengembangkan aplikasi mobile learning yang sesuai dengan kebutuhan santri, guru, dan staf pondok pesantren, meneliti efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren, dan meneliti strategi pembelajaran bahasa Arab yang tepat untuk santri di pondok pesantren. Penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

REFERENSI

[1] S. Alpian, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Website pada Pembelajaran Isim, Fiil dan Huruf di Asrama Manhalun Nabigin Indrakasih Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

[2] A. I. Muttaqin, N. Nasrodin, dan S. Humairoh, "Implementasi Media Pembelajaran Puzzle Pada Mata Pelajaran Pai Materi Al-Khulafaur Ar-Rasyidin Kelas Vii Smp Darussyafa'Ah, Setail-Genteng," *J. Ilm. Ar-Risalah Media Ke-Islaman, Pendidik. Dan Huk. Islam*, vol. 19, no. 2, hal. 296–310, 2021.

[3] S. Syarifah dan J. Juriana, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Al-Islam Dan Darul Abror (Antara Tradisional Dan Modern)," *Edugama J. Kependidikan Dan Sos. Keagamaan*, vol. 6, no. 2, hal. 142–169, 2020.

[4] J. Amirudin dan E. Rohimah, "Implementasi kurikulum pesantren salafi dan pesantren modern dalam meningkatkan kemampuan santri membaca dan memahami Kitab Kuning," *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 14, no. 1, hal. 268–282, 2020.

[5] F. Fuad, M. Syafitri, L. Muhaya, dan N. Muslikhah, "UPAYA PENINGKATAN MUFRODAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA INTERAKTIF SISWA KELAS V MI AL MUBAROK BATU RAJA," *J. Pendidik. Bhs. Arab L-DHAD*, vol. 3, no. 01, hal. 15–22, 2024.

[6] M. Qurtubi dan M. A. Ma'arif, "Penyesuaian Kurikulum Muadalah Pondok Pesantren di Kabupaten Jember," *J. Pendidik. DAN Kaji. ASWAJA*, vol. 8, no. 1, hal. 57–64, 2022.

[7] M. A. Izzah dan A. Ma'sum, "Pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran bahasa Arab Maharah Qira'ah untuk siswa kelas X MA Almaarif Singosari," *JoLLA J. Lang. Lit. Arts*, vol. 1, no. 8, hal. 1081–1094, 2021.

[8] N. Rizkia, "METODE PEMBELAJARAN MUTHALA'AH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH QIROAH SANTRI PPM AL-KINANAH JAMBI." Pendidikan Bahasa Arab, 2021.

[9] A. M. Fahham, *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta, 2020.

[10] N. Syamsuddin *dkk*, "Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren As' adiyah Pengkendekan Luwu Utara," *Madaniya*, vol. 4, no. 2, hal. 540–546, 2023.

[11] M. Jailani, "Pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum merdeka di Pondok Pesantren," *J. Prakt. Baik Pembelajaran Sekol. Dan Pesantren*, vol. 1, no. 01, hal. 7–14, 2022.

[12] Y. R. Uyuni, "Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab terhadap Pemahaman Dasar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, hal. 409–420, 2023.

[13] M. Afifuddin, "Pembentukan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah (STITAF) Siman Lamongan," *Cendekia*, vol. 13, no. 01, hal. 42–54, 2021.

[14] H. P. YUDHISTIRA, "ANALISIS DAN PERANCANGAN UI/UX APLIKASI ISYARAT QUR'AN (iQur'an) UNTUK PENYANDANG TUNARUNGU DENGAN PENDEKATAN METODE DESIGN THINKING." UNIVERSITAS JAMBI, 2024.

[15] I. Ispandi, "ANALISIS UI/UX WEBSITE INFORMASI AGENDA MIKAEL DENGAN METODE DESIGN THINKING," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 8, no. 3, hal. 3087–3094, 2024.